

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM POS PEMBINAAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR (POSBINDU PTM) DI DESA RANTAU BUJUR TENGAH KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Widya Sari¹, Saidah Hasbiyah², Moh. Fajar Noorrahman³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: ws4590462@gmail.com

ABSTRAK

Di desa Rantau Bujur Tengah kesadaran masyarakat akan pentingnya penyakit tidak menular masih rendah sehingga perlu dikaji lebih dalam penyebabnya dengan demikian penelitian ini bertujuan mengetahui tentang Partisipasi masyarakat dalam program pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (POSBINDU PTM) di Desa Rantau Bujur Tengah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif, hasil penelitian menunjukkan cukup baik hal tersebut dapat dilihat pada aspek partisipasi masyarakat yaitu: Kesempatan untuk berpartisipasi meliputi indikator melibatkan masyarakat rendah, akses informasi kurang. Indikator kesempatan memanfaatkan sumber daya baik, indikator fasilitas dan peralatan baik, Indikator prosedur kegiatan kurang baik karena belum menjalankan semua SOP untuk pelaksanaan program. Kemampuan untuk berpartisipasi meliputi indikator pemahaman kurang baik. Indikator pendidikan dan keterampilan kurang baik. Indikator kemampuan dalam menemukan peluang baik. Kemauan untuk berpartisipasi meliputi indikator keberanian kurang baik. Indikator dorongan dan harapan kurang baik,. Faktor Yang Mempengaruhi terbagi menjadi dua yaitu: Faktor yang menghambat meliputi: kurangnya kesadaran masyarakat, kesibukan masyarakat yang mempengaruhi partisipasi dalam mengikuti program, dan informasi yang minim dan tidak merata yang disampaikan langsung oleh kader pada masyarakat. Faktor yang mendukung meliputi pemberian penyediaan alat tensi digital, peralatan yang memadai, makanan gratis, alat rumah tangga untuk masyarakat yang menghadiri program.

Kata Kunci :Partisipasi, POSBINDU PTM, masyarakat

ABSTRACT

In Rantau Bujur Tengah village, public awareness of the importance of non-communicable diseases is still low, so it is necessary to study the causes in more depth. Thus, this study aims to find out about community participation in the Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) in Rantau Bujur Tengah Village, Sungai Tabukan District, Hulu Sungai Utara Regency and the factors that influence it. This research method uses a qualitative approach with a descriptive-qualitative type, the results of the study show that it is quite good, this can be seen in the aspects of community participation, namely: Opportunity to participate includes indicators of low community involvement. Poor access to information due to uneven announcements. Indicators of opportunities to utilize resources are good. Indicators of facilities and equipment are good. Indicators of activity procedures are poor because they have not implemented all SOPs for program implementation. Ability to participate includes indicators of poor understanding. Indicators of education and skills are poor. Indicators of ability to find opportunities are good. Willingness to participate includes indicators of poor courage. Indicators of encouragement and hope are poor. Influencing factors are divided into two: Inhibiting factors include: lack of public awareness about the importance of detecting non-communicable diseases,. Supporting factors include the provision of digital blood pressure monitors, adequate equipment, free food, and household appliances for community members attending the program.

Keywords: Participation, POSBINDU PTM, community

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat merupakan landasan atau dasar utama bagi timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat dan berperan aktif dalam setiap program kegiatan tersebut. Berhasil atau tidaknya suatu program yang dibentuk itu tergantung partisipasi masyarakatnya itu sendiri karena masyarakat

merupakan pendorong sekaligus penghambat program tersebut. Berbagai pengalaman atau karena mereka menganggap diri mereka tidak berpengaruh maka seringkali masyarakat mengabaikan program-program yang diadakan oleh pemerintah.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu elemen proses pembangunan desa, dengan demikian partisipasi masyarakat pada pembangunan perlu ditingkatkan terlebih dahulu oleh pihak lain seperti aparat desanya. Pada dasarnya untuk menggerakkan partisipasi masyarakat desa merupakan hal penting dalam pembangunan suatu desa. Secara spesifik partisipasi adalah konsultasi dengan bawahan atau kelompok lain yang terkena oleh keputusan-keputusan dalam pengambilan keputusan, hal ini didasari pada motivasi dan individu-individu dalam masyarakat untuk berpartisipasi. Tanpa adanya motivasi sebagai penggerak dalam diri individu tersebut, maka partisipasi dalam masyarakat tidak akan berjalan baik. Kata motivasi berarti motif atau hal yang menyangkut dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Pada hakekatnya partisipasi itu adalah keharusan yang merupakan suatu respon dari masyarakat, karena tanpa adanya respon dari suatu masyarakat semua kegiatan pelaksanaan yang dilakukan tidak akan terlaksana terutama menyangkut masalah pembangunan, partisipasi sangat mempengaruhi suatu proses kegiatan yang mana partisipasi ini juga menentukan keberhasilan suatu masyarakat untuk berpartisipasi sesama masyarakat agar mencapai tujuan yang diinginkan. Partisipasi yang dimaksudkan adalah partisipasi dalam bentuk uang, tenaga (gotong royong), pikiran (ide-ide, gagasan).

Salah satu partisipasi yang mengharuskan masyarakat untuk terlibat yaitu dalam Program POS Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular atau yang disingkat menjadi POSBINDU PTM yang merupakan Peraturan Menteri kesehatan RI No. 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular. Dikarenakan saat ini, semakin banyak penderita penyakit tidak menular dan semakin banyak penderita berusia muda. Pencegahan dan pengobatan terhadap Penyakit Tidak Menular dengan modifikasi gaya hidup, menurunkan kelebihan berat badan, mengurangi asupan lemak. Selain itu, dengan berhenti merokok dan membatasi konsumsi alkohol. Penatalaksanaan sekunder dengan diet dengan serat, yaitu konsumsi sayur dan buah, obat.

Di desa Rantau Bujur Tengah kesadaran masyarakat akan pentingnya penyakit tidak menular yang masih rendah, penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. PTM dapat menyebabkan berbagai komplikasi kesehatan yang membahayakan nyawa. Akan tetapi dikarenakan minimnya akan informasi tentang penyakit tidak menular menyebabkan ketidaktahuan masyarakat akan hal tersebut.

Penelitian yang penulis lakukan terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU PTM) di desa Rantau Bujur Tengah Kecamatan Sungai Tabujan Kabupaten Hulu Sungai Utara terdapat beberapa permasalahan, yaitu :

Permasalahan *pertama*, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan, khususnya dalam mencegah dan mendeteksi dini penyakit tidak menular yang menjadikan salah satu penyebab utama rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program POSBINDU PTM. Keikutsertaan masyarakat sangatlah mempengaruhi keberlangsungan program POSBINDU PTM itu di masyarakat.

Permasalahan *kedua*, kebanyakan masyarakat sibuk dengan aktivitas seperti mengurus anak dan bekerja mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya kesempatan masyarakat dalam mengikuti program POSBINDU PTM. (wawancara kader)

Permasalahan *ketiga*, kurangnya kesempatan masyarakat dalam memperoleh informasi seperti jadwal pelaksanaan program tidak merata yang dilakukan para kader dan tidak adanya sosialisasi tentang program POSBINDU PTM kepada masyarakat. (observasi langsung)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mengangkat suatu topik yang berjudul **"Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) Di Desa Rantau Bujur Tengah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara."**

METODE

Dalam peneliti ini penulis menggunakan pendekatan dengan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *Purposive Sampling* yang informan sebanyak 13 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis melalui cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Menurut Slamet (dalam Theresia, dkk.2015:207) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu: adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi
 - a. Melibatkan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program POSBINDU PTM masih tergolong rendah. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian masyarakat enggan mengikuti kegiatan karena merasa dirinya sehat, sibuk bekerja, serta memiliki tanggung jawab mengurus anak, sehingga tidak memiliki waktu untuk hadir. Temuan ini diperkuat

dengan hasil observasi di lapangan, yang menunjukkan bahwa kehadiran masyarakat masih jauh dari target yang ditetapkan, yaitu sebanyak 70 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan, hanya sekitar 20 hingga 30 orang yang hadir. Hasil dokumentasi turut memperkuat kondisi tersebut, dengan bukti berupa daftar hadir dan dokumentasi visual (foto) yang menunjukkan jumlah peserta yang terbatas. Rendahnya partisipasi ini mengindikasikan bahwa meskipun layanan telah tersedia, belum semua masyarakat menyadari pentingnya deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular

b. Akses Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa di Desa Rantau Bujur Tengah, diketahui bahwa akses informasi mengenai kegiatan Posbindu PTM masih kurang dan belum merata. Dari hasil wawancara, masyarakat mengaku jarang mendapatkan informasi yang jelas tentang waktu dan manfaat kegiatan Posbindu. Mereka menyampaikan bahwa informasi hanya disampaikan secara langsung oleh kader kepada warga tertentu, dan belum pernah ada penyuluhan resmi atau pengumuman terbuka dari pihak puskesmas.

c. Kesempatan pemanfaatan sumber daya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pemanfaatan sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan POSBINDU PTM telah berjalan dengan baik. Sumber daya manusia seperti kader kesehatan dan tenaga pendukung lainnya juga berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam penyediaan makanan.

d. Fasilitas atau peralatan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan peralatan yang digunakan dalam program POSBINDU PTM sudah tergolong baik dan memadai. Dari hasil wawancara dengan kader dan petugas kesehatan, mereka menyampaikan bahwa peralatan yang tersedia cukup untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa peralatan dalam kondisi layak pakai dan tertata dengan rapi saat kegiatan berlangsung. Selain itu, hasil dokumentasi yang tercantum dalam mendukung temuan tersebut, di mana tercatat terdapat dua timbangan, dua tensimeter digital, satu alat pengukur lingkar perut, dan satu stadiometer, semuanya dalam kondisi baik. Fasilitas dan peralatan ini menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam keberhasilan pelaksanaan program POSBINDU PTM. Dengan adanya sarana yang memadai, proses pemeriksaan dan pemantauan kesehatan dapat berjalan lancar dan lebih efisien. Namun demikian, ketersediaan

fasilitas yang baik perlu diimbangi dengan peningkatan partisipasi masyarakat agar manfaat dari program ini dapat dirasakan secara maksimal.

e. **Prosedur Kegiatan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa pelaksanaan prosedur kegiatan dalam program POSBINDU PTM masih belum berjalan secara optimal. Dari hasil wawancara dengan petugas, mereka menyampaikan bahwa waktu menjadi kendala dalam melaksanakan seluruh tahapan prosedur sesuai standar. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa meja empat dan lima, yang seharusnya digunakan untuk konsultasi hasil pemeriksaan dan penyuluhan atau.

tindak lanjut, tidak difungsikan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dokumentasi kegiatan juga menunjukkan tidak adanya aktivitas di meja empat dan lima, yang menandakan bahwa kedua prosedur tersebut tidak dijalankan. Padahal, kedua meja ini memegang peran penting dalam memberikan edukasi dan rujukan lanjutan kepada masyarakat. Ketidakterlaksanaan tahapan ini berpotensi mengurangi efektivitas program, karena masyarakat tidak memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai hasil pemeriksaan dan langkah selanjutnya yang perlu dilakukan.

2. **Adanya kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi**

a. **Pemahaman**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pemahaman masyarakat terhadap program POSBINDU PTM di Desa Rantau Bujur Tengah masih tergolong rendah terlihat dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan, serta masih adanya anggapan bahwa program POSBINDU hanya diperuntukkan bagi individu yang sedang mengalami gangguan kesehatan. Padahal, program ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini terhadap penyakit tidak menular, termasuk bagi masyarakat yang merasa sehat.

b. **Pendidikan dan keterampilan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam aspek tingkat pendidikan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat yang mengikuti program POSBINDU PTM memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah. Dari hasil wawancara dengan kader dan petugas kesehatan, mereka menyampaikan bahwa rendahnya latar belakang pendidikan masyarakat menjadi salah satu tantangan dalam program POSBINDU PTM. Banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya

deteksi dini penyakit tidak menular, sehingga partisipasi dalam program juga menjadi terbatas.

c. Kemampuan dalam menentukan peluang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam aspek kemampuan menentukan peluang, dapat disimpulkan bahwa para kader POSBINDU PTM telah menunjukkan inisiatif dan kreativitas yang baik dalam menarik partisipasi masyarakat. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa kader dapat menentukan peluang, salah satunya dengan memberikan makanan gratis dan hadiah sederhana kepada peserta. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa pemberian insentif tersebut mampu menciptakan suasana yang lebih ramah, menyenangkan bagi masyarakat untuk hadir. Strategi ini dianggap efektif dalam meningkatkan minat masyarakat yang memiliki kesibukan atau merasa dirinya sehat, sehingga tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan POSBINDU. Dokumentasi mendukung hal ini dengan bukti berupa foto-foto kegiatan pembagian makanan gratis dan hadiah sebagaimana tercantum dalam lampiran. Strategi tersebut menunjukkan bahwa kader mampu memanfaatkan peluang sosial dan budaya lokal untuk menciptakan pendekatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

3. Adanya kemauan masyarakat dalam berpartisipasi

a. Keberanian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa tingkat keberanian masyarakat untuk mengikuti program Posbindu PTM di Desa Rantau Bujur Tengah masih tergolong rendah. Sebagian masyarakat merasa takut jika hasil pemeriksaan menunjukkan adanya penyakit, sehingga mereka memilih untuk tidak datang dan tidak memeriksakan diri. Selain itu, ada juga yang merasa ragu dan tidak percaya diri untuk terlibat dalam kegiatan kesehatan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular. Temuan ini menunjukkan bahwa selain faktor informasi dan kesadaran, keberanian masyarakat dalam menghadapi hasil pemeriksaan kesehatan juga menjadi penghambat partisipasi dalam program Posbindu PTM

b. Pemberdayaan yang intensif dan keberlanjutan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam pelaksanaan program POSBINDU PTM di Desa Rantau Bujur Tengah telah dilakukan secara intensif dan menunjukkan arah keberlanjutan. Dukungan dari pemerintah desa dalam bentuk penyediaan alat kesehatan dan fasilitas kegiatan menunjukkan adanya komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan program. Pendampingan yang berkelanjutan dari petugas kesehatan puskesmas juga memperkuat

kapasitas kader serta menjamin pelaksanaan program tetap sesuai dengan prosedur.

c. Dorongan dan harapan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui dorongan dan harapan dari berbagai pihak, baik dari masyarakat, kader, maupun petugas kesehatan, agar program ini dapat terus ditingkatkan dan berjalan lebih optimal di masa mendatang.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) Di Desa Rantau Bujur Tengah

1. Faktor Penghambat

a. Pemahaman yang rendah

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga Desa Rantau Bujur Tengah, diketahui bahwa tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan, khususnya melalui deteksi dini penyakit tidak menular (PTM), masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan Posbindu di Desa Rantau Bujur Tengah, terlihat bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga dan memeriksakan kesehatan secara rutin masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya jumlah warga yang datang untuk mengikuti pemeriksaan, terutama dari wilayah RT 1 dan RT 2.

b. Kesibukan bekerja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Rantau Bujur Tengah, diketahui bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi dalam program Posbindu adalah kesibukan masyarakat. Banyak warga mengaku memiliki aktivitas harian seperti bekerja, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lainnya yang dianggap lebih mendesak, sehingga tidak sempat hadir atau mengikuti layanan pemeriksaan kesehatan yang disediakan oleh Posbindu.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Rantau Bujur Tengah, ditemukan bahwa kesibukan bekerja menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi masyarakat. Banyak warga yang tidak dapat hadir karena kegiatan Posbindu dilaksanakan pada jam-jam kerja, sementara mayoritas masyarakat memiliki aktivitas rutin seperti bekerja di ladang, berdagang, atau pekerjaan lainnya yang tidak dapat ditinggalkan.

c. Informasi terbatas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi masyarakat Desa Rantau Bujur Tengah, ditemukan beberapa faktor utama yang menghambat partisipasi masyarakat dalam

program Posbindu. Salah satu faktor yang paling dominan adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan secara rutin. Banyak warga beranggapan bahwa selama merasa sehat, mereka tidak perlu memeriksakan diri, sehingga enggan mengikuti kegiatan Posbindu. Selain itu, kesibukan masyarakat juga menjadi penghambat yang cukup signifikan. Aktivitas harian seperti bekerja di kebun, berdagang, atau mengurus rumah tangga membuat mereka tidak memiliki waktu luang untuk datang ke Posbindu. Faktor lainnya adalah informasi yang disampaikan mengenai kegiatan Posbindu masih minim dan belum merata ke seluruh warga. Beberapa masyarakat, terutama yang tinggal di RT 1 dan RT 2, mengaku tidak mengetahui secara pasti waktu pelaksanaan atau manfaat dari kegiatan tersebut. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam program Posbindu di desa tersebut.

2. Faktor Pendukung

a. Pemberian makanan gratis dan hadiah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, diketahui bahwa faktor pendukung dalam kegiatan POSBINDU PTM di Desa Rantau Bujur Tengah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemberian makanan gratis dan hadiah. Masyarakat cenderung lebih antusias mengikuti kegiatan ketika ada insentif yang bersifat sosial tersebut. Selain itu, suasana kegiatan menjadi lebih ramah dan menarik, sehingga mampu meningkatkan kehadiran warga yang sebelumnya kurang berpartisipasi.

2. Penyediaan alat tensi digital dan peralatan yang memadai

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa salah satu faktor pendukung dari dalam program Posbindu PTM di Desa Rantau Bujur Tengah adalah tersedianya alat tensi digital dan peralatan yang memadai. Alat tensi digital sangat membantu kader dalam memeriksa tekanan darah masyarakat secara lebih mudah, cepat, dan akurat. Selain itu, peralatan lain seperti timbangan, alat ukur tinggi badan, meja, dan kursi juga terlihat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan serta menciptakan suasana yang tertib, nyaman, dan mendukung pelayanan POSBINDU PTM agar berjalan dengan baik dan optimal di desa Rantau Bujur Tengah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti kemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian cukup baik hal tersebut dapat dilihat pada aspek partisipasi masyarakat yaitu:

- a. Kesempatan untuk berpartisipasi meliputi indikator melibatkan masyarakat rendah karena kesibukan masyarakat dalam beraktivitas mengakibatkan keterlibatan masyarakat dalam program. Akses informasi kurang baik dikarenakan pengumuman yang tidak merata. Indikator kesempatan memanfaatkan sumber daya baik, pemanfaatan dari tenaga kader untuk melayani masyarakat tergolong baik. Indikator fasilitas dan peralatan baik, penyediaan fasilitas dan peralatan yang didanai oleh pemerintahan desa. Indikator prosedur kegiatan kurang baik karena belum menjalankan semua SOP untuk pelaksanaan program.
 - b. Kemampuan untuk berpartisipasi meliputi indikator pemahaman kurang baik, masyarakat masih banyak yang tidak memahami tujuan dari diadakannya program POSBINDU PTM. Indikator pendidikan dan keterampilan kurang baik, dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Rantau Bujur Tengah masih rendah. Indikator kemampuan dalam menemukan peluang baik, bentuk peluang yang dimanfaatkan adalah dengan menyediakan makanan gratis dan hadiah sederhana bagi peserta yang hadir.
 - c. Kemauan untuk berpartisipasi meliputi indikator keberanian kurang baik, masyarakat masih ragu untuk mengikuti program. Indikator pemberdayaan intensif dan keberlanjutan baik, adanya dukungan dari pemerintah desa untuk program. Indikator dorongan dan harapan kurang baik, masyarakat berharap layanan dalam program POSBINDU PTM lebih ditingkatkan, informasi kegiatan di umumkan secara merata dan para kader lebih aktif untuk mensosialisasikan program.
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi erbagi menjadi dua yaitu:
- a. Faktor yang menghambat meliputi: pemahaman yang rendah tentang pentingnya deteksi penyakit tidak menular, kesibukan bekerja yang mempengaruhi partisipasi dalam mengikuti program, dan informasi yang terbatas yang disampaikan langsung oleh kader pada masyarakat.
 - b. Faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak adalah pemberian penyediaan alat tensi digital, peralatan yang memadai, makanan gratis, alat rumah tangga untuk masyarakat yang menghadiri program.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. dkk 2023. Pedoman dan Penyusunan Skripsi Program Studi S1 Administrasi Publik. STIA Amuntai
- Afriani, D. 2024. *Buku ajar epidemiologi penyakit tidak menular*. Pekalongan : NEM.
- Andrias, Y. 2023. *Esensi Hukum Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah*. Makassar : CV Tohar Media.
- Anonim. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 71 Tahun 2015 tentang Program POS Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular.
- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administras*, 9(2), pp. 26–33.
- Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.
- Ariyani, R., Setiawan, I., & Urahmah, N. 2024. *Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Panaitan Dan Desa Lok Panginangan)*. *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(4), pp. 3063-3281.
- Hartono, dkk. 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Herlina, H., Raudah, S., & Husaini, M. 2025. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penurunan Stunting Di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan*. *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2(1), pp. 3063-4857.
- Mufidah, dkk. 2024. *Penyakit Tidak Menular Jambi* : PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mustani, dkk. 2022. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Pasuruan : CV Penerbit Qiara Media.
- Rahayu, F. M. 2023. *Penyakit Tidak Menular*. Jakarta Timur : Bumi Aksara.
- Riskiyono, D. 2022. *Pengaruh Partisipasi dan Pengawasan Publik dalam Pembentukan Undang-Undang*. Jakarta : Publica Indonesia Utama.
- Rudiansyah, M., Setiawan, I., & Berkatillah, A. (2024). *Evaluasi Program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (Ptm) Di Desa Pasar Sabtu Kabupaten Hulu Sungai Utara*. *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(4), pp. 3063-3281.
- Salim, dkk. 2019. *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta : Kencana.
- Santoso, dkk. 2016. *Ilmu Sosial di Indonesia : Perkembangan dan Tantangan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Setiawan, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Suaib. 2023. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Indramayu : CV Adanu Abimata.
- Theresia, A. dkk 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, M. D. 2023. *Belajar Genetika dan Penyakit Tidak Menular*. Surakarta : CV Pajang Putra Wijaya.
- Yulianti, dkk. 2025. *Buku Pintar Kader Posyandu Untuk Edukasi Penyakit Tidak Menular*. Yogyakarta : Gemini Publishing.